



MANAJEMEN KEPERAWATAN POLA NAPAS TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN ASMA BRONKIAL : CASE STUDY

Flora Sijabat¹, Natha Sonya Sitorus², Elida Sinuraya^{3*}

^{1,2,3}Diploma Keperawatan, Fakultas Pendidikan Vokasi, Universitas Sari Mutiara
Indonesia

*Email Korespondensi: sinurayaelida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Asma Bronkial merupakan penyakit inflamasi kronik yang terjadi pada saluran pernapasan ditandai dengan gejala episodik berulang berupa mengi, sesak napas dan rasa berat di dada dimana gejala ini lebih sering muncul pada malam hari atau menjelang pagi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intervensi dapat digunakan sebagai manajemen pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial. Metode: Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Partisipannya adalah seorang wanita berusia 63 tahun penderita asma bronkial. Partisipan merasa sulit bernapas, pernapasan takipnea, rasa berat di dada dan badan terasa lemas. Intervensi – diberikan dalam waktu 3 hari, partisipan dinilai status pernafasannya yang terdiri dari frekuensi nafas dan pola pernafasan. Partisipan mendapatkan intervensi berupa posisi semi fowler, pemantauan respirasi dan tehnik pernapasan buteyko. Hasil: Dengan intervensi ini, frekuensi pernapasan partisipan menurun dari 30 kali per menit menjadi 21 kali per menit, tidak ada takipnea dan pola pernapasan normal. Kesimpulan: posisi semi fowler, pemantauan respirasi, dan tehnik pernapasan buteyko adalah efektif sebagai manajemen keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial.

Kata Kunci: Managemen Keperawatan; Pola Napas; Tidak efektif

ABSTRACT

Bronchial asthma is a chronic inflammatory disease that occurs in the respiratory tract characterized by recurrent episodic symptoms in the form of wheezing, shortness of breath and heaviness in the chest where these symptoms appear more often at night or early in the morning. The purpose of this study is to determine whether the intervention can be used as a management of ineffective breathing patterns in patients with bronchial asthma. Methods: This descriptive research used a case study approach. The participant was a 63-year-old woman with bronchial asthma. The participant felt difficulty breathing, tachypnea breathing, heaviness in the chest and weakness in the body. Intervention - given within 3 days, the participant was assessed for respiratory status consisting of breathing frequency and breathing pattern. Participants received interventions such as semi fowler position, respiration monitoring and buteyko breathing technique. Results: With this intervention, the participant's respiratory frequency decreased from 30 times per minute to 21 times per minute, no tachypnea and normal breathing pattern. Conclusion: semi fowler position, respiration monitoring, and

buteyko breathing technique are effective as nursing management of ineffective breathing patterns in patients with bronchial asthma.

Keywords: *Nursing Management, breath patterns, ineffective*

PENDAHULUAN

Asma Bronkial merupakan penyakit inflamasi kronik yang terjadi pada saluran pernapasan sehingga menyebabkan hiperaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan ditandai dengan mengi, batuk, sesak napas dan rasa berat di dada (Sulistini et al., 2021). Gejala penyakit ini timbul terutama pada malam hari atau menjelang pagi akibat penyumbatan saluran pernapasan (Kusuma et al., 2021). Ketika di dalam pernapasan terdapat hambatan, maka dapat menyebabkan masalah keperawatan berupa pola napas tidak efektif yang ditandai dengan pernapasan yang tidak normal (Dzulqornaian & Mardiyah, 2023). Menurut World Health Organization (WHO, 2022), penderita asma di dunia sebanyak 300 juta orang. Prevelensi asma di Indonesia sebesar 4,5% dari total penduduk Indonesia (Kemenkes, 2022).

(Sari et al., 2022) menemukan pemberian posisi semi fowler merupakan tindakan yang efektif untuk menurunkan frekuensi napas pada pasien asma bronkial dan (Ramadani & Worwor, 2023) menyatakan bahwa penerapan pernapasan buteyko terbukti efektif dalam meningkatkan saturasi oksigen dan memperbaiki frekuensi pernapasan. Data yang diperoleh dari Rekam Medis RS Sari Mutiara menunjukkan bahwa kasus asma bronkial pada tahun 2021 (39 kasus), 2022 (90 kasus), dan 2023 (178 kasus) (RS Sari Mutiara, 2024). Untuk mengatasi gangguan pola napas pada pasien asma bronkial dari tahun 2021 hingga tahun 2023 melalui peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, maka dari itu perlu dilakukan kajian mengenai manajemen keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah intervensi tersebut dapat mengatasi pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial.

Batasan karakteristik untuk pola napas tidak efektif adalah penurunan tekanan inspirasi dan ekspirasi, penggunaan otot bantu pernapasan, dyspnea, orthopnea, napas pendek, penurunan tekanan udara serta pernapasan pursed lip (Yunita, 2021). Ketidakefektifan pola napas jika tidak segera ditangani akan berkembang menjadi situasi yang mengancam nyawa penderitanya (Yulianti Fitriani, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Mutiara di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Partisipannya adalah perempuan berusia 63 tahun, tingkat pendidikan SMA, dan menikah. Tinggi badannya: 157 cm dan berat badannya: 59 kg. Dia merasa sulit bernapas, takipnea, dan badan terasa lemas. Tanda-tanda vital : tekanan darah 130/90 mmHg, nadi : 92 kali per menit, frekuensi pernafasan: 30 kali per menit dan suhu 36,7°C. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2024 dengan menggunakan wawancara, observasi, dan pengambilan data dari rekam medis Rumah Sakit Sari Mutiara.

Intervensi diberikan kepada partisipan selama 3 hari. Usual Care diberikan kepada peserta terdiri dari: (1) pemantauan pernapasan (2) terapi medis seperti Ventolin, Dexamethasone, Ranitidine dan O₂ Nasa Kanul 2L per menit dan (3) pemberian nutrisi. Intervensi yang diberikan kepada partisipan terdiri dari:

(1) pemberian posisi semi Fowler, (2) pemantauan respirasi dan (3) pernapasan buteyko

HASIL PENELITIAN

Evaluasi dilakukan setelah pemberian intervensi selama 3 hari. Partisipan dinilai status pernapasannya yang terdiri dari frekuensi napas, saturasi oksigen, dan pola pernapasan. Hari pertama setelah diberikan intervensi, partisipan mengeluh sesak napas. frekuensi pernafasan: 28 kali per menit dan mengeluh badan terasa lemah. Tanda-tanda vital: Tekanan darah: 126/87 mmHg, nadi: 88x/menit, suhu: 36⁰C dan SpO₂ : 95%. Hari kedua setelah intervensi, responden masih mengeluhkan sesak napas atau dispnea. Frekuensi pernafasannya: 25 kali per menit namun lemas sudah berkurang. Tanda-tanda vital: Tekanan darah: 110/80 mmHg, nadi: 90x/menit, dan suhu: 36,3⁰C. Pada hari ketiga setelah intervensi, peserta tidak mengeluhkan sesak napas lagi, frekuensi pernafasan menjadi : 21 kali per menit dan tidak merasa lemas lagi. Tanda- tanda vital menunjukkan: Tekanan darah: 120/80 mmHg, nadi: 84x/menit, dan suhu: 36⁰C

PEMBAHASAN

Asma Bronkial merupakan penyakit inflamasi kronik yang terjadi pada saluran pernapasan sehingga menyebabkan hiperaktivitas bronkus terhadap berbagai rangsangan ditandai dengan mengi, batuk, sesak napas dan rasa berat di dada. Pada penelitian ini, partisipan mengeluh sesak napas, pernapasan takipnea, rasa berat didada dan tubuh terasa lemas. Oleh karena itu, gejala yang dirasakan oleh partisipan pada penelitian ini serupa dengan gejala yang disampaikan oleh (Sulistini et al., 2021).

Menurut (Dzulqornaian & Mardiyah,2023) permasalahan yang sering muncul pada pasien asma bronkial adalah pola napas tidak efektif . Hal ini serupa dengan permasalahan yang dialami oleh partisipan dalam penelitian ini, dimana ia mengalami sesak napas sehingga pola napas partisipan menjadi abnormal (takipnea). Pasien yang mengalami gangguan pada pola napas akan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan oksigennya sehingga frekuensi pernafasannya akan meningkat.

Pada awal penilaian frekuensi pernafasan responden adalah 30 kali per menit, sesak napas, rasa berat di dada dan tubuh terasa lemas. Setelah dilakukan intervensi, frekuensi pernafasan menurun dari 30 kali per menit menjadi 21 kali per menit, pola napas normal (eapnea) dan tubuh tidak terasa lemas lagi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2022) dan (Ramadani & Worwor,2023) yang menyatakan bahwa pemberian posisi semi fowler dan penerapan pernapasan buteyko terbukti efektif dalam mengatasi masalah pola napas tidak efektif pada pasien asma bronkial. Berdasarkan temuan tersebut, maka penatalaksanaan keperawatan ini cukup efektif untuk mengatasi pola napas tidak efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Penatalaksanaan keperawatan yang dilakukan berupa pemberian posisi semi Fowler, pemantauan respirasi dan penerapan pernapasan buteyko efektif untuk mengatasi pola napas tidak efektif. Terdapat perubahan signifikan frekuensi pernafasan sebelum dan setelah dilakukan latihan pernafasan buteyko. Saran kepada perawat agar menerapkan latihan pernafasan buteyko serta pemberian posisi semi fowler bagi pasien yang mengalami Asma Bronkhial dalam mengatasi masalah pola napas tidak efektif

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati penelitian ini, ucapan terima kasih yang khusus kami sampaikan kepada Direktur Rumah Sakit Sari Mutiara Lubuk Pakam yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini, Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung penelitian ini, dan seluruh dosen Sari Mutiara Universitas Indonesia atas dukungannya yang tulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzulqornaian, F. F., & Mardiyah, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma: Pola Napas Tidak Efektif Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Asma: Pola Napas Tidak Efektif Dengan Intervensi Pursed Lip Breathing*.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Rejeki, S., Dani, S., Keperawatan, D., Kusuma, U., Surakarta, H., & Imagery, G. (2021). *Nursing in Asthma Patient in the Fulfillment*.
- Ramadani, N. A., & Worwor, T. J. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Teknik Pernapasan Buteyko pada Pasien dengan Diagnosa Medis Asma Bronkial. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 3966–3976. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.11564>
- Sari et al., 2021. (2021). Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga. *Asuhan Keperawatan Pasien Asma Bronkial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi*, 1–10.
- Sulistini, R., Aguscik, A., & Ulfa, M. (2021). Pemenuhan Bersihan Nafas Dengan Batuk Efektif Pada Asuhan Keperawatan Asma Bronkial. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 246–252. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i2.1008>
- Yulianti Fitriani. (2023). Asuhan Keperawatan Ketidakefektifan Pola Nafas Dengan Asma Bronkial di IGD RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 186–190. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2649>
- Yunita, S. (2021). *Penerapan Terapi Blowing Ballon Pada Pasien Asma Dengan Ketidakefektifan Pola Nafas Di Desa Selokerto*. 1` – 26.